

**TARI TOPENG *IRENG* SEBAGAI MOTIF BATIK  
DALAM BUSANA WANITA *READY TO WEAR***



**PENCIPTAAN**

**Antonia Tirta Perwitasari**

**NIM 1912115022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**TARI TOPENG *IRENG* SEBAGAI MOTIF BATIK  
DALAM BUSANA WANITA *READY TO WEAR***



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Antonia Tirta Perwitasari**

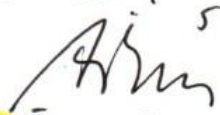
**NIM 1912115022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya  
2024**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**TARI TOPENG IRENG SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA WANITA READY TO WEAR** diajukan oleh Antonia Tirta Perwitasari, NIM 1912115022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djangjang Purwo Sedjati, M.Hum.  
NIP 196002181986012001/NIDN 0018026004

Pembimbing II/Anggota



Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.  
NIP 198002102005011001/NIDN 0010028001

Cognate/Anggota



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.  
NIP 197510192002121003/NIDN 0019107504

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.  
NIP 197404301998022001/NIDN 0030047406

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP 197010191999031001/NIDN 0019107005

## **PERSEMBAHAN**

*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada dua orang yang paling saya cintai dalam hidup saya, ayah dan mama. Kepada keluarga, teman, dan diri saya sendiri.*

## **MOTTO**

*“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”(Matius 6:34)*



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Januari 2024



Antonia Tirta Perwitasari



## KATA PENGANTAR

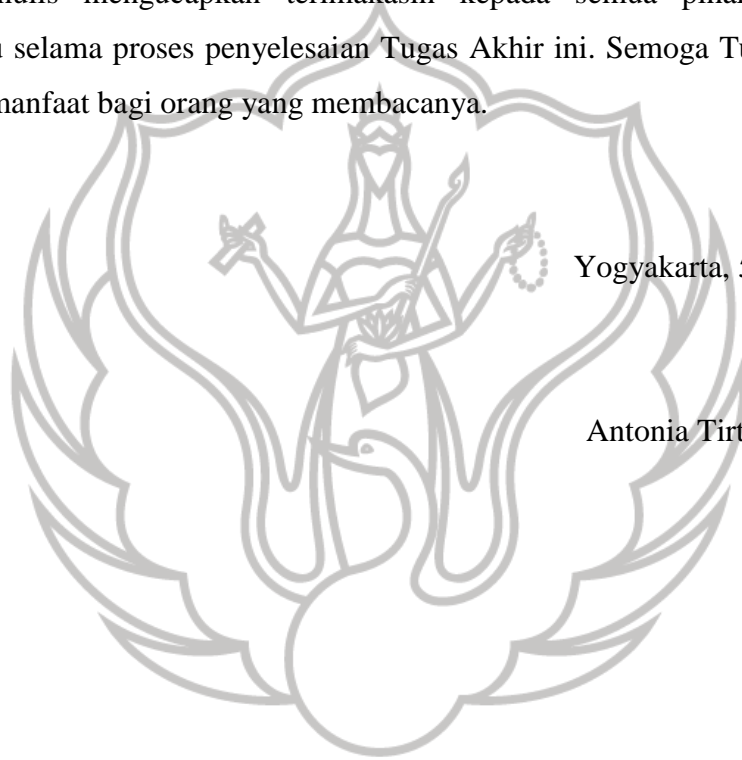
Puji syukur dalam kemuliaan Tuhan Yesus Kristus, karena berkat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan dan karya Tugas Akhir dengan judul “Tari Topeng *Ireng* sebagai Motif Batik dalam Busana Wanita *Ready to Wear*”. Tujuan penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar di Jurusan S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari, dalam penyusunan laporan dan karya Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dimasa yang akan datang. Selama proses penyusunan dan penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn.,M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungannya dalam proses pembuatan karya dan laporan Tugas Akhir ini.
6. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA., Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungannya dalam proses pembuatan karya dan laporan Tugas Akhir ini.
7. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku penguji yang telah memberi saran dan masukan.
8. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku dosen wali.
9. Seluruh pengajar dan staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Kedua orang tua yang saya cintai, kakak, dan sanak saudara yang selalu memberikan support dan doa kepada saya.
11. Alumni D3 Batik Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Mbak Ngumriyatul Khasanah yang telah membantu dan sudah mengizinkan saya mengerjakan karya Tugas Akhir di rumahnya.
12. Mbak Retno yang telah mengajari dan membantu saya dalam pembuatan pola busana.
13. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2019.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya.



Yogyakarta, 5 Januari 2024

Antonia Tirta Perwitasari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	22
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>26</b>
A. Data Acuan.....	26
B. Analisis Data Acuan.....	30
C. Rancangan Karya .....	31
D. Proses Perwujudan .....	90
1. Alat dan Bahan.....	90
2. Teknik Pengerjaan .....	100
3. Tahap Perwujudan .....	101
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	109
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>116</b>
A. Tinjauan Umum.....	116
B. Tinjauan Khusus.....	117



<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>DAFTAR LAMAN.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>136</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Badan Wanita Dewasa Ukuran M.....	32
Tabel 3. 2 Tabel Alat dan Bahan.....	90
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	109
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	110
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	111
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	112
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	113
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 6 .....	114



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Konsep <i>Practice Based Research</i> .....	8
Gambar 2. 1 Penari Pria Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan (Gambar Kiri).....	12
Gambar 2. 2 Detail Wajah Penari Pria (Gambar Kiri) dan .....	13
Gambar 2. 3 Penari Wanita dan Pria Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan .....	13
Gambar 2. 4 Penari Wanita dan Pria Babak <i>Rodat</i> Hadap Samping .....	13
Gambar 2. 5 Penari Pria Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan.....	14
Gambar 2. 6 Penari Pria Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan (Gambar Kiri).....	14
Gambar 2. 7 Penari Wanita Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan (Gambar Kiri) .....	15
Gambar 2. 8 Penari Wanita Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan .....	15
Gambar 2. 9 Penari Wanita Babak <i>Rodat</i> Hadap Samping (Gambar Kiri).....	16
Gambar 2. 10 <i>Kuluk</i> Penari Wanita (Gambar Kiri) dan <i>Kuluk</i> Penari Pria.....	16
Gambar 2. 11 <i>Badong</i> .....	16
Gambar 2. 12 Babak <i>Monolan</i> Bagian Tarian .....	17
Gambar 2. 13 Babak <i>Monolan</i> Bagian <i>Geguyon</i> .....	17
Gambar 2. 14 Babak <i>Kewanan</i> .....	18
Gambar 2. 15 Topeng untuk Kostum Babak <i>Kewanan</i> .....	19
Gambar 2. 16 Pecut sebagai Atribut dalam Babak <i>Kewanan</i> .....	19
Gambar 2. 17 Busana Wanita <i>Ready to Wear</i> .....	21
Gambar 2. 18 Busana Wanita <i>Ready to Wear</i> .....	22
Gambar 2. 19 Busana Wanita <i>Ready to Wear</i> .....	22
Gambar 3. 1 Penari Wanita Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan .....	26
Gambar 3. 2 Penari Wanita Babak <i>Rodat</i> Hadap Samping (Gambar Kiri).....	27
Gambar 3. 3 Penari Pria Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan.....	27
Gambar 3. 4 Detail Kerincing pada <i>Terap Kelinteng</i> .....	27
Gambar 3. 5 Penari Pria Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan (Gambar Kiri).....	28
Gambar 3. 6 Penari Pria Babak <i>Rodat</i> Hadap Depan.....	28
Gambar 3. 7 Busana Wanita <i>Ready to Wear</i> .....	29
Gambar 3. 8 Busana Wanita <i>Ready to Wear</i> .....	29
Gambar 3. 9 Busana Wanita <i>Ready to Wear</i> .....	30
Gambar 3. 10 Sketsa Motif Batik 1.....	33
Gambar 3. 11 Sketsa Motif Batik 2.....	33
Gambar 3. 12 Sketsa Motif Batik 3.....	34
Gambar 3. 13 Sketsa Motif Batik 4.....	34
Gambar 3. 14 Sketsa Motif Batik 5.....	35
Gambar 3. 15 Sketsa Motif Batik 6.....	35
Gambar 3. 16 Sketsa Motif Batik 7.....	35
Gambar 3. 17 Sketsa Motif 9 .....	36
Gambar 3. 18 Sketsa Motif 10 .....	36
Gambar 3. 19 Sketsa Motif 11, 12, dan 13.....	37
Gambar 3. 20 Motif Kerincing.....	38
Gambar 3. 21 Motif Kerincing, Bulu, dan Hiasan <i>Kuluk</i> .....	39

Gambar 3. 22 Sketsa Alternatif 1-3.....	40
Gambar 3. 23 Sketsa Alternatif 4-6.....	41
Gambar 3. 24 Sketsa Alternatif 7-9.....	42
Gambar 3. 25 Sketsa Alternatif 10-12.....	43
Gambar 3. 26 Sketsa terpilih 1-3 .....	44
Gambar 3. 27 Sketsa terpilih 4-6 .....	45
Gambar 3. 28 Sketsa terpilih 7-8 .....	46
Gambar 3. 29 Desain Karya 1 .....	47
Gambar 3. 30 Pecah Pola Karya 1 .....	48
Gambar 3. 31 Pecah Pola Karya 1 .....	49
Gambar 3. 32 Pecah Pola Karya 1 .....	50
Gambar 3. 33 Detail Motif Karya 1 .....	51
Gambar 3. 34 Desain Busana 2 .....	52
Gambar 3. 35 Pecah Pola Karya 2 .....	53
Gambar 3. 36 Pecah Pola Karya 2 .....	54
Gambar 3. 37 Detail Motif Karya 2 .....	55
Gambar 3. 38 Detail Motif Karya 2 .....	56
Gambar 3. 39 Desain Busana 3 .....	57
Gambar 3. 40 Pecah Pola 3 .....	58
Gambar 3. 41 Pecah Pola Karya 3 .....	59
Gambar 3. 42 Pecah Pola Karya 3 .....	60
Gambar 3. 43 Detail Motif Karya 3 .....	61
Gambar 3. 44 Detail Motif Karya 3 .....	62
Gambar 3. 45 Desain Busana 4 .....	63
Gambar 3. 46 Pecah Pola Karya 4 .....	64
Gambar 3. 47 Pecah Pola 4 .....	65
Gambar 3. 48 Detail Motif Karya 4 .....	66
Gambar 3. 49 Detail Motif Karya 4 .....	67
Gambar 3. 50 Desain Busana 5 .....	68
Gambar 3. 51 Pecah Pola Karya 5 .....	69
Gambar 3. 52 Pecah Pola 5 .....	70
Gambar 3. 53 Detail Motif Karya 5 .....	71
Gambar 3. 54 Desain Busana 6 .....	72
Gambar 3. 55 Pecah Pola Karya 6 .....	73
Gambar 3. 56 Pecah Pola Karya 6 .....	74
Gambar 3. 57 Pecah Pola Karya 6 .....	75
Gambar 3. 58 Pecah Pola Karya 6 .....	76
Gambar 3. 59 Detail Motif Karya 6 .....	77
Gambar 3. 60 Detail Motif Karya 6 .....	78
Gambar 3. 61 Detail Motif Karya 6 .....	79
Gambar 3. 62 Desain Busana 7 .....	80
Gambar 3. 63 Pecah Pola Karya 7 .....	81

Gambar 3. 64 Pecah Pola Karya 7 .....	82
Gambar 3. 65 Detail Motif Karya 7 .....	83
Gambar 3. 66 Detail Motif Karya 7 .....	84
Gambar 3. 67 Desain Busana 8 .....	85
Gambar 3. 68 Pecah Pola Karya 8 .....	86
Gambar 3. 69 Pecah Pola Karya 8 .....	87
Gambar 3. 70 Pecah Pola Karya 8 .....	88
Gambar 3. 71 Detail Motif Karya 8 .....	89
Gambar 3. 72 Membuat Pola Besar .....	102
Gambar 3. 73 Membuat Sketsa Secara Digital .....	102
Gambar 3. 74 Membuat Sketsa 1:1 .....	102
Gambar 3. 75 Menjiplak Pola di Atas Kain Primis.....	103
Gambar 3. 76 Menjiplak Motif di Atas Kain .....	103
Gambar 3. 77 Menjelujur Kain .....	104
Gambar 3. 78 <i>Nglowong</i> .....	104
Gambar 3. 79 Menimbang Pewarna .....	105
Gambar 3. 80 Larutan Warna .....	105
Gambar 3. 81 Merendam Kain ke <i>TRO</i> (Gambar Kiri) .....	106
Gambar 3. 82 Proses Pewarnaan (Gambar Atas), Membilas .....	106
Gambar 3. 83 <i>Nembok</i> .....	107
Gambar 3. 84 <i>Nglorod</i> .....	107
Gambar 3. 85 Menggunting Kain (Gambar Atas).....	108
Gambar 3. 86 Mejahit .....	109
Gambar 3. 87 <i>Finishing</i> .....	109
Gambar 4. 1 Karya 1 .....	117
Gambar 4. 2 Karya 2 .....	120
Gambar 4. 3 Karya 3 .....	122
Gambar 4. 4 Karya 4 .....	125
Gambar 4. 5 Karya 5 .....	127
Gambar 4. 6 Karya 6 .....	129

## INTISARI

Topeng *Ireng* atau *Dayakan* adalah salah satu kesenian dari Magelang yang berasal dari Desa Tuk Songo, Borobudur dan berkembang di daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Rasa penasaran penulis terhadap keantusiasan warga dalam menonton kesenian Topeng *Ireng*, membuat penulis menjadikan Topeng *Ireng* sebagai inspirasi dalam penciptaan Tugas Akhir. Tujuan penciptaan Tugas Akhir ini adalah menciptakan motif batik dari *stilisasi* kostum dan gerakan Tari Topeng *Ireng* ke dalam busana wanita *ready to wear*. Motif tersebut akan disusun sedemikian rupa hingga tercapai visualisasi dari kostum dan gerakan dalam Tari Topeng *Ireng* tersebut.

Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika, ergonomi, dan semiotika. Metode estetika akan digunakan mulai dari pembuatan desain sampai menjadi hasil karya akhir busana. Metode ergonomi akan digunakan untuk tercapainya kenyamanan dengan mempertimbangkan bahan serta pengambilan ukuran yang tepat. Metode semiotika digunakan dalam mengartikan simbol-simbol yang ada pada busana. Metode penciptaan menggunakan metode *practice based research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek.

Penciptaan karya yang dihasilkan berupa enam busana wanita *ready to wear*, yang terdiri dari dua sampai tiga bagian. Bagian dalam (*blouse*, kemeja, atau *dress*), bagian luar (*vest*), dan bagian bawah (rok atau celana). Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama kain primis, kain katun shakila, dan kain dunhill woll. Pewarnaan menggunakan teknik celup *naphthol*, dengan perpaduan warna yang digunakan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama yaitu , warna merah bata, merah maroon, dan hitam. Bagian kedua menggunakan warna merah keunguan, kuning kecoklatan, dan hitam. Karya-karya yang dihasilkan dengan penggunaan motif dan warna tersebut, dapat menjadi hal baru dalam dunia fashion. Khususnya motif batik yang diambil dari kesenian daerah.

**Kata Kunci : Batik Tulis, Busana Ready to Wear, Topeng Ireng**

## ABSTRACT

*Topeng Ireng or Dayakan is an art from Magelang that originates from Tuk Songo Village, Borobudur and developed in the Magelang Regency area, Central Java. The author's curiosity regarding the enthusiasm of the residents in watching the Topeng Ireng art, made the author use Topeng Ireng as a reference in the creation of his final assignment. The aim of creating this Final Project is to create a batik motif from stylized costumes and Topeng Ireng dance movements into ready-to-wear women's clothing. The motifs will be arranged in such a way as to achieve visualization of the costumes and movements in the Topeng Ireng dance.*

*The creation of this work uses several methods. The approach method used is an aesthetic, ergonomic, and semiotic. Aesthetic methods will be used from design creation to the final fashion product. Ergonomic methods will be used to achieve comfort by considering materials and taking the right size. The semiotic method is used to interpret the symbols on clothing. The creation method uses the practice based research method, namely research that begins with practical work.*

*The resulting work is in the form of six ready-to-wear women's clothing, consisting of two to three parts. Inside part (blouse, shirt, or dress), the outside part (vest), and the bottom part (skirt or trousers). In creating this work, the main materials were primis, shakila cotton, and dunhill wool. The color combination used consists of two parts. The first part is brick red, maroon and black. The second part uses purplish red, brownish yellow and black. The works produced using these motifs and colors, will become something new in the world of fashion. Especially batik motifs taken from regional art.*

**Keyword : Hand-drawn batik, Ready to Wear, Topeng Ireng**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Tari Topeng *Ireng* atau Dayakan adalah salah satu kesenian dari Magelang yang awalnya berasal dari Desa Tuk Songo, Borobudur, Magelang. Kemudian dikembangkan di Bojong, Mungkid pada tahun 1980-an (Heru, Penari Topeng *Ireng*, Bumirejo, Mungkid dalam Wawancara Pribadi, tanggal 4 Januari 2024). Veronicamor menjelaskan, istilah Dayakan atau “*Ndayak*” yang berarti sebagai kelompok suku yang penduduknya amat banyak, sehingga adanya istilah “*sak Ndayak*”, yang artinya tidak terhitung jumlahnya (2016: 4). Selain itu Tari Topeng *Ireng* memiliki makna “*toto lempeng, iromo kenceng*” yang berarti sebuah barisan yang lurus, dengan irama musik yang lantang (Izati 2021: 2). Tari Topeng *Ireng* awalnya berasal dari Desa Tuk Songo, Borobudur, Magelang pada tahun 1930-an dengan nama Topeng *Kawedar*. Sumaryanto mengatakan, dengan bantuan pelatih dari desa Teksongo, pemuda-pemuda di Bojong mempunyai kesenian baru dengan nama seni pertunjukan Topeng *Ireng* (2008: 65).

Tari Topeng *Ireng* mulanya dibuat sebagai sarana untuk berdakwah. Izati menjelaskan, Tari *Dayakan* diciptakan dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam. Ajaran itu disampaikan melalui lantunan lagu yang mengiringi Tari Dayakan. Dalam lagu tersebut mengandung pesan-pesan atau wejangan yang diharapkan mampu mengajak penonton mengambil pesan moral tersebut dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (2021: 1-2). Dengan begitu syair-syair yang ada dalam lagu-lagu Tari Topeng *Ireng* ditujukan untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya menjalankan perintah dan larangan Tuhan melalui tontonan kesenian tersebut.

Penciptaan karya ini berawal dari rasa penasaran penulis terhadap keantusiasannya warga dalam menonton kesenian Topeng *Ireng* di wilayah penulis berasal yaitu Magelang. Kesenian ini selalu ramai ditonton oleh beragam kalangan umur di desa-desa. Dari segi visual, Tari Topeng *Ireng* sangat menarik untuk diangkat menjadi sumber ide karena kostum penarinya yang menarik perhatian orang yang menonton. *Kuluk* (hiasan kepala)



penarinya yang menyerupai ikat kepala suku Indian, mengenakan *badong* (seragam atas dan bawah), serta *terap kelinteng* (kerincing) pada pergelangan kaki yang menimbulkan suara gemuruh. Alasan lain penulis mengambil sumber dari Tari Topeng *Ireng* adalah sejarah dan makna dari kesenian tersebut yang menarik dan patut untuk dipelajari, serta masih banyak masyarakat yang belum mengenal kesenian ini, terutama masyarakat kota dan masyarakat di luar Magelang. Sehingga kesenian ini perlu dilestarikan dan dikenalkan dengan cara yang menarik. Oleh karena itu penulis ingin mengenalkan Tari Topeng *Ireng* dengan memvisualisasikannya ke dalam sebuah motif batik pada busana. Dengan tujuan Tari Topeng *Ireng* dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Busana yang penulis buat dalam Tugas Akhir ini adalah busana wanita *ready to wear* (busana siap pakai) batik. Penulis memilih busana wanita *ready to wear* batik, dikarenakan saat ini busana siap pakai lebih banyak diminati. Seiring dengan kebutuhan, banyak kelompok masyarakat yang membutuhkan baju siap pakai yang bisa dimodifikasi dengan atasan atau bawahan apa pun (Desainer Essy Masita, dalam Wawancara Harian Jogja, tanggal 15 Juli 2023). Selain pemakaiannya yang praktis, busana ini juga bisa langsung dibeli tanpa pengukuran. Busananya juga didukung dengan bahan yang nyaman dikenakan untuk setiap kegiatan. Sehingga memiliki daya tarik yang lebih bagi *customer* (Pricilla Margie, dalam Wawancara Inews.id, tanggal 11 Desember 2020). Selain untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia, penggunaan bahan dengan teknik batik juga dirasa paling cocok untuk pakaian yang nyaman dipakai dalam kegiatan sehari-hari.

Motif dalam busana ini akan dibuat dengan teknik batik tulis. Bahan utama yang digunakan adalah kain primis, kain katun shakila, dan kain dunhill woll dengan teknik pewarnaan celup *naphthol*. Motifnya diambil dari bagian kostum serta gerakan Tari Topeng *Ireng* babak *rodat* yang dibuat dengan cara *stilisasi* (mengubah bentuk asli menjadi bentuk baru, dengan tetap mempertahankan wujud aslinya). Motifnya memasukan bentuk tradisi dan kontemporer. Penulis mengambil kostum dan gerakan tari sebagai motif,

karena kostum dan gerakan adalah hal utama yang dapat dikenali dari tarian tersebut.

Sepengetahuan penulis sudah ada yang membuat karya kain batik dengan menggunakan tema motif Tari Topeng *Ireng*. Karya tersebut dibuat oleh perajin batik asal Kebonpolo, Magelang yaitu Ibu Iwing. Karyanya terinspirasi dari bentuk hiasan kepala dan keseluruhan dari bentuk tarian tersebut. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan cap dengan pewarnaan *remasol*. Tetapi penulis belum bisa menunjukkan karya dari Ibu Iwing, dikarenakan karya tersebut sudah dijual dan tidak ada pendokumentasian dari Ibu Iwing. Dalam penciptaan karya yang penulis buat ini berbeda dari karya milik Ibu Iwing dari segi teknik, motif, warna, dan hasil akhir. Selain itu alasan lain penulis mengangkat Tari Topeng *Ireng*, karena penulis lahir dan besar di Magelang, sehingga selain ingin melestarikan kesenian daerah yang ada di Indonesia, penulis juga ingin memperkenalkan salah satu kesenian yang ada di daerah asal penulis.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana proses menciptakan motif batik yang terinspirasi dari kostum dan gerakan Tari Topeng *Ireng*?
2. Bagaimana cara menerapkan hasil dari motif batik ke busana wanita *ready to wear*?
3. Bagaimana hasil akhir dari penciptaan busana wanita *ready to wear*?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Menjelaskan perwujudan motif batik yang terinspirasi dari kostum dan gerakan Tari Topeng *Ireng*.
- b. Menerapkan hasil dari motif batik ke busana wanita *ready to wear*.
- c. Membuat busana wanita *ready to wear*.

## 2. Manfaat

- a. Bagi penulis
  - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penciptaan karya busana wanita *ready to wear* dengan motif yang diambil dari kostum dan gerakan Tari Topeng *Ireng* dengan menggunakan teknik batik tulis.
- b. Bagi masyarakat
  - 1) Menambah edukasi dan mengenalkan tentang kesenian daerah, salah satunya Tari Topeng *Ireng* kepada masyarakat.
- c. Bagi lembaga pendidikan
  - 1) Menjadi wawasan dan koleksi baru dalam lembaga seni dibidang tekstil.
  - 2) Menjadi bahan referensi bagi yang membutuhkan ide busana wanita *ready to wear* dengan motif batik yang terinspirasi dari kesenian daerah seperti tari tradisional.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah ilmu yang membahas bagaimana keindahan dapat terbentuk dan dirasakan. Menurut Darsono Sony Kartika (2004: 3), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kwalita yang paling sering disebut ada lima yaitu kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), keseimbangan (*balance*), kesetangkupan (*symmetry*), perlawanan (*contrast*). Tetapi di dalam penciptaan karya ini, penulis hanya mengambil tiga, yaitu kesatuan, keselarasan, dan keseimbangan. Metode pendekatan ini, menjadi acuan dalam proses penciptaan karya. Proses penciptaan tersebut meliputi pembuatan motif batik, perancangan busana wanita *ready to wear*, dan penempatan motif ke dalam busana wanita *ready to wear*.

b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi adalah sebuah pendekatan dari segi kenyamanan dalam suatu karya yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya busana tentunya harus mempertimbangkan aspek kenyamanan yang akan diwujudkan pada pemilihan bahan maupun bentuk busana tersebut. Iridiastadi dan Yassierli (2017: 5) mengatakan bahwa tujuan utama yang hendak dicapai adalah tercapainya sistem kerja yang produktif dan kualitas kerja terbaik, disertai dengan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja, tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja. Dalam kaitannya dengan busana yang dibuat. Busana ini memperhatikan beberapa aspek sehingga tercapai tujuan utama dari hasil akhir sebuah busana, yaitu kenyamanan dalam pemakaian busana tersebut tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja dari pihak yang membuat busana tersebut.

c. Pendekatan Semiotika

Yaitu megacu pada sistem tanda yang bekerja pada karya yang dibuat, seperti karya pada bagian motif batik berupa bentuk kerincing, bulu, maupun hiasan kepala. Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda menjadi beberapa kategori, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah suatu tanda yang memiliki kemiripan dengan objek aslinya. Lalu indeks adalah suatu tanda yang berkaitan dengan objeknya dengan didasari oleh sebab dan akibatnya. Sedangkan simbol adalah suatu tanda yang berkaitan dengan penandanya serta petandanya (Saleha dan Yuwita 2023:67).

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk mendukung keseluruhan proses perwujudan karya seni. Dalam proses penciptaan karya seni ini, penulis menggunakan metode penciptaan *practice based research*. Menurut Mallins, Ure, dan Gray (dalam Nuning, 2015) konsep *practice-led research* dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. Penelitian berbasis praktik

merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang, karena pengetahuan baru dapat langsung diterapkan pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subyek tersebut. Metode *practice based research* termasuk ke dalam skem penelitian terapan (*art design as capability*) yang luarnya wujud bentuk karya, model, purwarupa, dan *prototype* (Husen, 2018:23)

Husen (2021: 17) mengatakan bahwa, ada empat tahap pekerjaan di dalam *practice based research*:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data-data terkait dengan topik yang diteliti. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis sehingga menemukan gagasan awal yang akan menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari beberapa langkah berikut:

1) Studi Pustaka

Pada tahap ini, penulis mencari data-data berkaitan dengan Tari Topeng *Ireng* yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan wawancara dengan cara merangkum dan mencatat.

2) Observasi atau Studi Lapangan

Pada tahap ini, penulis mencari data dengan cara mengamati langsung ke tempat objek berada. Pada tahap ini penulis datang langsung untuk melihat pertunjukan Tari Topeng *Ireng* di Magelang. Penulis menggunakan metode dokumentasi dengan cara merekam dalam bentuk foto atau video melalui ponsel.

b. Tahap Mengimajinasi

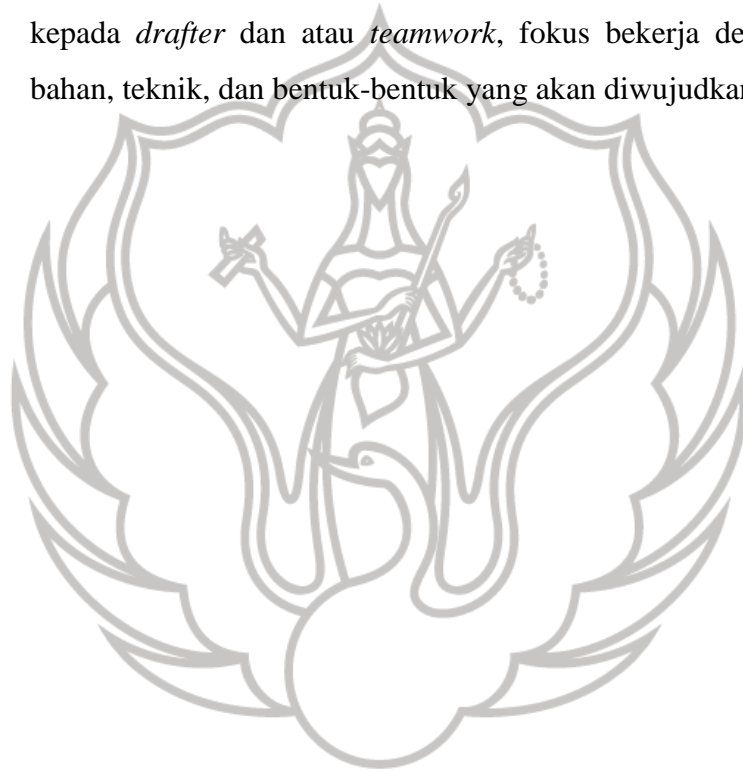
Pada tahap ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu *image abstrak* dan *image konkret*. Pada *image abstrak*, penulis membuat beberapa sketsa-sketsa sederhana dari data-data yang telah diambil. Pada *image konkret*, penulis mengembangkan dan mengeksplorasi kembali bentuk sketsa busana dan motif serta eksperimentasi teknik dan material bahan yang akan digunakan.

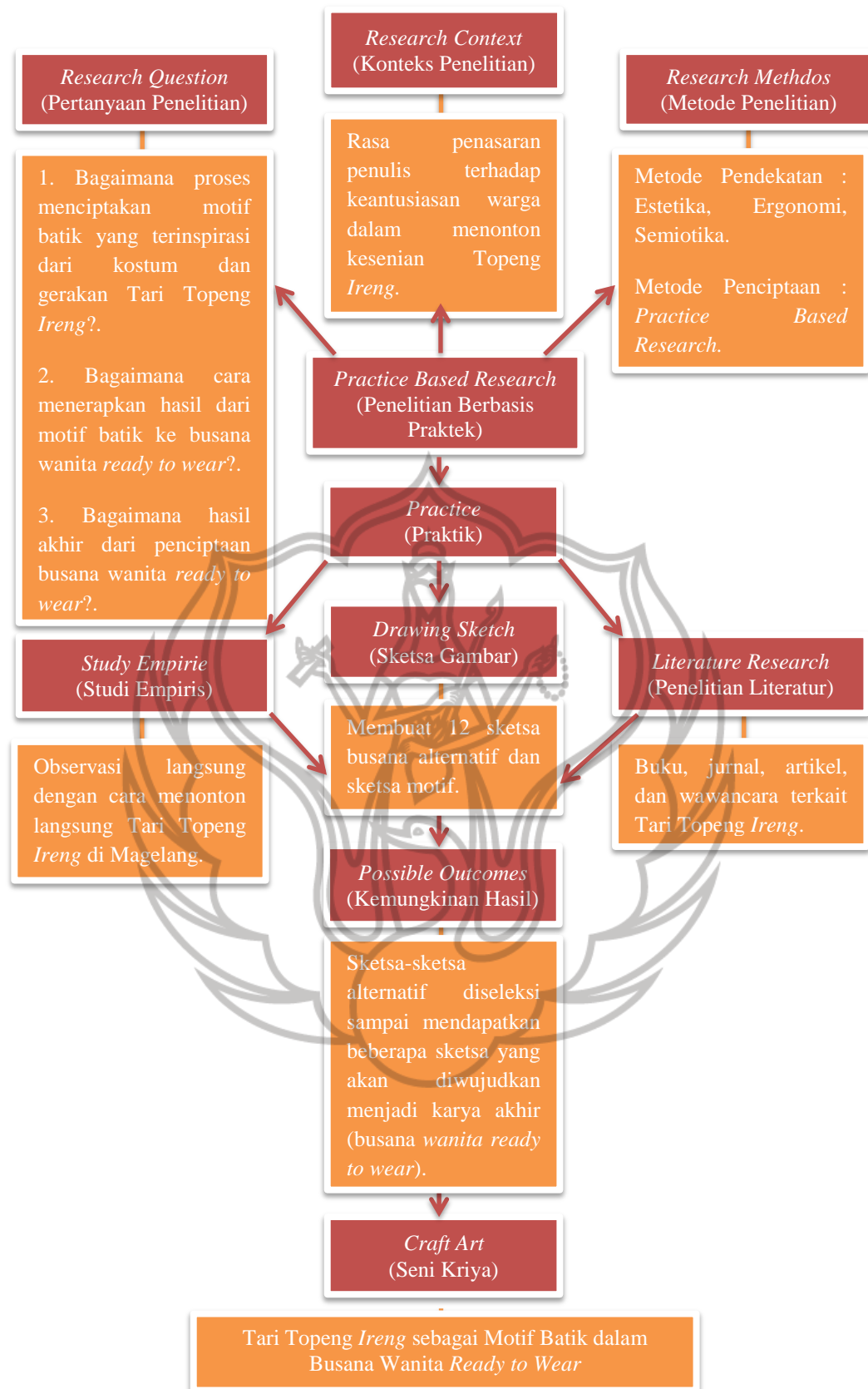
c. Tahap Pengembangan Imajinasi

Tahap ini tertuju pada kematangan konsep sebagai hasil evaluasi dan perbaikan atau peningkatan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan. Sketsa-sketsa busana, motif, warna yang telah diseleksi melalui tahap evaluasi, kemudian dipilih beberapa untuk diwujudkan menjadi karya akhir.

d. Tahap Pengerjaan

Tahap mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. Tahapan ini merupakan tindakan yang dapat didelegasikan tugas pengerjaannya kepada *drafter* dan atau *teamwork*, fokus bekerja dengan material bahan, teknik, dan bentuk-bentuk yang akan diwujudkan.





Gambar 1. 1 Skema Konsep *Practice Based Research* (Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, 1996 yang Sudah dikembangkan oleh Penulis)